

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin**

Banjarmasin sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Selatan letaknya diapit oleh dua kabupaten besar, yaitu kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar. Letak astronomisnya antara  $3^{\circ}16'46''$ -  $3^{\circ}22'54''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}31'40''$ -  $114^{\circ}39'55''$  Bujur Timur. Letak astronomis ini menyebabkan posisi Kota Banjarmasin hampir di tengah-tengah Indonesia. Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar  $298,46 \text{ km}^2$ . Luas wilayah ini hanya sebesar 0,26% dari luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan ( $38,27 \text{ km}^2$ ) dengan ibu kota kecamatan di Kelayan Selatan.<sup>55</sup>

Kota Banjarmasin menduduki peringkat pertama sebagai kota dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kota Banjarmasin adalah 700.869 jiwa dengan Rasio jenis kelamin 100,56. Hal ini menggambarkan jumlah laki-laki lebih banyak

---

<sup>55</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Statistik Daerah Kota Banjarmasin 2019, (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2019), h. 1.

dibandingkan perempuan walaupun selisihnya cenderung kecil. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2018 mencapai 1,17 persen.<sup>56</sup>

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 Kecamatan, yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, 52 Kelurahan, 116 Rukun Warga (RW) dan 1.569 Rukun Tetangga (RT).<sup>57</sup> Adapun Taman Pendidikan AlQur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan tempat yang mudah dijangkau karena berada dipinggir jalan Jenderal A. Yani Komplek Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

#### **a. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa**

Berawal dari ibu rumah tangga bernama ibu Nurul Madinah yang mempunyai dua putra, namun punya keinginan untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan dan syiar agama, dan ingin ikut dalam memakmurkan masjid terutama Masjid Besar At-Taqwa. Keinginan itu semakin hari semakin memuncak dan akhirnya lama-lama dicobalah memberanikan diri menyampaikan keinginan tersebut kepada suami tercinta dan alhamdulillah dari diskusi-diskusi panjang dengan suami didapatlah kesimpulan “kalau mau mengajar dan menerapkan ilmu yang didapat, terapkanlah dulu untuk anak-

---

<sup>56</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Statistik Daerah Kota Banjarmasin 2019, h. 3.

<sup>57</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Statistik Daerah Kota Banjarmasin 2019, h. 2.

anak kita kalau sudah bisa baru terapkan untuk anak-anak yang lain”. Subhanallah PR (pekerjaan rumah) yang sangat luar biasa.

Dari situlah berawal sebuah teori dan ilmu yang didapati mulai dikembangkan. Mulai dari si sulung yang sejak kecilnya luar biasa aktif dan tidak mau diam, sering jatuh, dari jatuh biasa hingga jatuh berdarah-darah. Melalui anak sulung inilah beliau belajar bahwa anak yang aktif dan tidak mau diam tersebut tidak selamanya begitu. Sesuai dengan perkembangan usia si anak dengan bimbingan dan dampingan dia akan berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak pada umumnya. Namun di samping itu, anak yang aktif punya ingatan yang luar biasa walaupun pada awalnya dia susah untuk fokus. Bimbingan dan dampingan orang tua terutama ibu itu salah satu penentunya. Kemudian anak kedua ibu Nurul Madinah yang juga aktif namun tidak seaktif si sulung, namun anaknya kritis dan suka bertanya apapun yang ada disekelilingnya.

Awalnya beliau hanya mengajar anak mengaji dirumah, si sulung mengaji dengan bapaknya dan anak kedua mengaji dengan beliau, namun setelah si sulung masuk pondok pesantren, anak kedua beliau mulai malas dan kurang semangat mengaji. Hal tersebut menjadi masalah bagi beliau dan akhirnya beliau bertanya kepada anak kedua beliau kenapa bisa demikian, dengan polosnya anak kedua beliau berkata “*kada rami kadada kawannya*”. Pernyataan tersebut membuat beliau terkejut dengan jantung berdebar kencang “kenapa hal ini tidak terpikirkan olehku” kata beliau. Kemudian ibu

Nurul Madinah berpikir keras bagaimana cara mengembalikan semangat anak beliau untuk mengaji walaupun tanpa kakaknya. Beliau pun mengerti anak kedua beliau kesepian begitu juga dengan beliau, yang awalnya meriah dirumah kemudian ditinggal si sulung ke pondok pesantren sehingga anak kedua dan beliau pun harus menyesuaikan diri dan bersemangat agar si sulung juga betah di pondok pesantren walaupun awalnya beliau berat dan sedih melepasnya karena beliau tidak pernah lama berpisah dan si sulung pun masih belum mandiri saat itu, karena usianya juga baru 12 tahun dan akhirnya beliau juga keluarga bisa menjalaninya.

Oleh karena itu, agar anak kedua dan beliau tidak terlena dalam kesepian dan mengajinya juga tidak terganggu, beliau pun mulai memberanikan diri pelan-pelan mengajak teman sekolah dari anak kedua beliau untuk mengisi kegiatan siang hingga sore dengan ikut mengaji dirumah beliau. Awalnya hanya teman terdekatnya dan ibu Nurul Madinah pun meminta ijin kepada orang tua dari anak tersebut yang kebetulan orang tuanya berteman dengan beliau. Beliau mendapatkan lima orang santri/santriwati dan salah satunya adalah anak kedua beliau.

Seiring berjalannya waktu, santri/santriwati bertambah dan beliau mulai merasa kewalahan dan suami beliau juga tidak bisa membantu banyak karena terbentur dengan waktu bekerjanya. Ibu Nurul Madinah merasa kurang efektif kalau mengajar sendiri, sehingga akhirnya beliau mengajak ustaz Arsyad, S.Hi yang mana beliau selalu aktif di masjid dan mau bekerjasama

membimbing anak-anak untuk mengaji, sehingga ibu Nurul Madinah dan Ustaz Arsyad, S.Hi memutuskan tempatnya bukan lagi di rumah tetapi dimasjid yaitu di aula belakang Masjid At-Taqwa.

Setelah kurang lebih satu tahun berjalan ada diantara santri/santriwati tersebut yang mulai lancar membaca Al-Qur'an dan ibu Nurul Madinah pun memutuskan untuk membaca Al-Qur'an diperlukan lagi guru yang khusus menanganinya. Bersyukur di masjid At-Taqwa ada guru yang memang menguasai tentang baca Al-Qur'an yaitu ustaz H. Rislani, akhirnya beliau pun diajak bergabung dan alhamdulillah beliau pun dengan senang hati menerima tawaran dari ibu Nurul Madinah dan Ustaz Arsyad, S.Hi.

Kemudian ibu Nurul Madinah pun mulai memikirkan tentang nama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, setiap hari beliau dengan suami berdiskusi panjang lebar mengenai nama, visi, misi serta tujuan awal lembaga ini. Karena anak adalah amanah dari Allah swt. yang harus dijaga dan di didik dengan baik. Allah swt. telah menanamkan fitrah suci pada anak-anak, yang dengan fitrah tersebutlah ia akan menjadi permata yang sangat berharga. Allah swt. juga telah membekalinya dengan rasa, potensi, panca indra sehingga orang tua lah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan segala rasa dan potensi yang dimiliki pada tiap anak.

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi orang tua dan guru untuk menanamkan norma-norma dan arahan yang baik ke dalam jiwa anak-anak.

Kesempatan terbuka lebar untuk sang guru mengembangkan semua potensi yang tersedia secara belimpah dengan fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelenturan jasmani dan kalbu yang belum terkontaminasi.

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh sang guru secara maksimal dengan sebaik-baiknya tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, berakhlak mulia, beriman, kuat lagi kokoh dan semua yang inginkan dicapai mereka juga harus punya pegangan yang kuat dan tanggung jawab terhadap agamanya dengan mencintai dan mau belajar Al-Qur'an.

Berangkat dari realita tersebut, maka diperlukan satu wadah yang dapat membina dan mendidik secara tepat untuk usia kanak-kanak, yaitu dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa. Maksud dari nama tersebut adalah pendiri ingin Masjid Besar At-Taqwa menjadi tempat berkumpulnya orang-orang bertakwa bukan Cuma orang tua namun anak-anaknya pun mau ikut berkumpul untuk memkamurkan masjid.

Semakin hari semakin bertambah murid yang belajar, pada awalnya dianggap mengganggu jamaah masjid karena anak-anak pada umumnya memang masih senang bermain, lalu diputuskan untuk belajar dalam kelompok yang khusus dan anak-anak diharapkan lebih efektif dan fokus

dalam belajar. Kemudian dikhususkanlah belajar didalam ruangan yang pada awalnya ruangan yang dianggap pas adalah ruangan menara masjid.

Kurang lebih dua tahun menggunakan ruangan menara masjid untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dan pengurus masjid mulai memikirkan tempat yang lebih layak untuk belajar, dan dibangunlah ruangan baru untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yang resmi di tempati pada tanggal 02 Juni 2015.<sup>58</sup>

#### **b. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin**

Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madinatu Taqwa  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 Kabupaten : Banjarmasin  
 Kecamatan : Banjarmasin Timur  
 Kelurahan : Kebun Bunga  
 Lingkungan : Komplek Masjid At-Taqwa Banjarmasin  
 Tahun Berdiri : 02 Juni 2015  
 Pimpinan TPQ : Nurul Madinah, S.Ag  
 Jumlah Pengajar : 15 Orang  
 Jumlah Santri : 140 Orang

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

**c. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin**

Adapun visi berdirinya lembaga pendidikan ini adalah untuk membangun anak-anak yang senang dan cinta membaca Al-Qur'an kemudian mereka mengamalkan isinya serta berakhlak mulia. Sedangkan misi berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa adalah:

1. Melaksanakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara kontinyu dan berjadwal.
2. Merekrut guru-guru atau ustaz/ustazah yang mau belajar mengajar dan profesional (latihan-penatan).<sup>59</sup>

**d. Keadaan Kepala Sekolah dan Ustaz/Ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin**

Sejak berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa Banjarmasin sampai sekarang hanya ada satu kepala sekolah yakni ustazah Nurul Madinah sekaligus pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa Banjarmasin. Adapun keadaan kepala sekolah, ustaz/ustazah pada tahun 2018/2019 berjumlah 15 orang.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 13 Februari 2020.

**Tabel IV.I****Keadaan Kepala Sekolah dan Ustaz/Ustazah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Mengajar</b>
1.	Nurul Madinah, S.Ag	02 Januari 2012
2.	Muhammad S.HI	02 Januari 2012
3.	Sarkani, S.Ag	02 Januari 2012
4.	H. Rislani Asmuni	23 September 2013
5.	M. Fahmi Arifin, M.Pd	22 Oktober 2013
6.	Fadli Rahman	24 Agustus 2015
7.	Hj. Nawal, S.Pd	17 November 2014
8.	Jamidah, S.Ag	29 Desember 2014
9.	Fitriani, S.Ag	03 Agustus 2015
10.	Hatmawati, S.Ag	04 Januari 2016
11.	Rusiana, S.Pd.I	06 September 2016
12.	Muhammad Dzul kifli	01 Agustus 2017
13.	Nidaul Husna	19 Juli 2017
14.	Norhalimah	25 Setember 2017
15.	Ahmad Faisal Amin	20 November 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa keadaan ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa cukup memadai dalam proses pengajaran sehingga pembelajaran Al-Qur'an efektif dan efisien.

**e. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin**

Keadaan Santri pada tahun 2018/2019 berjumlah 140 santri, yang terdiri dari santri putra 73 orang dan santri putri 67 orang.<sup>60</sup>

**Tabel IV. II**  
**Keadaan Santri**

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	Tilawati 1	10	6	16
2.	Tilawati 2	17	11	28
3.	Tilawati 3	10	14	24
4.	Tilawati 4	4	9	13
5.	Tilawati 5	11	10	21
6.	Tilawati 6	8	2	10
7.	Tilawati Al-Qur'an	13	15	28
<b>JUMLAH</b>		73	67	140

<sup>60</sup>Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini fokus pada data-data yang berkaitan dengan dua hal yaitu kegiatan dakwah dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dan manajemen yang diterapkan terhadap kegiatan dakwah yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin.

### **1. Kegiatan Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin.**

Kegiatan dakwah merupakan suatu hal yang dipastikan selalu ada di sekolah yang berbasis agama Islam, begitu pun sama halnya dengan salah satu sekolah Islam yang ada di Banjarmasin seperti pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa. Mengenai kegiatan dakwah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, ada kegiatan yang menarik perhatian peneliti yaitu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa mempunyai beberapa tingkat pembelajaran Al-Qur'an mulai dari pembelajaran huruf-huruf hijayyah, pengenalan tanda baca dalam huruf hijayyah, pengenalan makhroj huruf, pengenalan hukum-hukum tajwid, pembelajaran surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun uraian mengenai kegiatan dakwah yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa yaitu:

a) Kegiatan Dakwah Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, yang mana dalam praktik keseharian misalnya dipraktikkan dalam bacaan salat dan membaca Al-Qur'an.

Adapun pelaksana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah termasuk dalam agenda dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa. Dalam melaksanakan kegiatan ini kepala sekolah sebagai pimpinan membagi para ustaz/ustazah menjadi beberapa kelompok pembelajaran dengan tugasnya masing-masing, adapun pembagian tugas yaitu:

- 1) Setiap kelompok pembelajaran Al-Qur'an terdapat satu ustaz/ustazah yang mengajarkan Al-Qur'an dengan kelompok tilawati satu (1) yaitu pembelajaran Al-Qur'an sebanding dengan iqro' sampai dengan kelompok tilawati enam (6) yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung.<sup>61</sup>
- 2) Setiap ustaz/ustazah bergilir pembagian kelompok berbeda-beda setiap selesai pembagian rapor atau disetiap awal pembelajaran.<sup>62</sup>
- 3) Setiap kelompok pembelajaran Al-Qur'an terdapat satu ustaz/ustazah yang mengajarkan doa'-do'a harian, menghafal

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Dzulkifli, selaku ustaz Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

surah-surah pendek pilihan, bercerita islami, dan mengajarkan akhlak.<sup>63</sup>

- 4) Setiap hari jadwal masuk, ada ustaz/ustazah secara bergantian yang bertugas untuk mengatur persiapan ruangan, meja, dan alat peraga tilawati maupun materi untuk pembelajaran Al-Qur'an sesuai piket prasarana.
- 5) Setiap kelompok pembelajaran Al-Qur'an terdapat satu ustaz/ustazah yang mengajarkan dan bertugas mengawasi santri saat berwudhu.
- 6) Setiap kelompok pembelajaran Al-Qur'an terdapat satu ustaz/ustazah yang bertugas mengabsen para santri.<sup>64</sup>

Gambaran umum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yaitu:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan, para santri sudah memasuki ruangan maksimal pada jam 14.20 sehingga kemudian diberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk mempersiapkan diri, mempersiapkan buku-buku yang diperlukan, dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan pada jam 14.30. Para

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Jamidah, S.Ag, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 04 Februari 2020.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

ustaz/ustazah pun menyiapkan para santri dikumpulkan sesuai dengan jam tersebut.<sup>65</sup>

- 2) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan salam, berdo'a bersama sebelum belajar, tanya kabar, murajaah surah-surah yang dihapalkan, baca tilawati, baca peraga sampai habis jilid mengenal huruf dan menyambungannya.
- 3) Kemudian pembelajaran Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca peraga tilawati, membaca tilawati, membaca simak, membaca ulang bagi santri yang kurang lancar.<sup>66</sup>
- 4) Selanjutnya setelah membaca, maka untuk membangkitkan semangat santri yaitu menyanyi dan bertepuk tangan untuk semangat belajar Al-Qur'an, menulis surah-surah pendek untuk setiap hari Senin atau lainnya dengan bahasa Arab, mewarnai gambar ataupun kaligrafi setiap hari Selasa, bercerita tentang nabi dan rasul meskipun cerita islami lainnya setiap Rabu, nyanyian, setoran menghafal surah-surah pilihan setiap hari Kamis.<sup>67</sup>
- 5) Kemudian dilanjutkan berwudhu, para santri dan ustaz/ustazah salat berjamaah, murajaah kembali hapalan atau tausiah-tausiah

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Nidaul Husna, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

(peraturan adab-adab, nasihat tentang salat), kemudian do'a bersama dan pulang.<sup>68</sup>

b) Kegiatan Dakwah Salat Asar Berjamaah

Salat merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang Islam, yang mana dalam praktiknya dimulai dari takbiratul ihram sampai dan diakhiri salam. Sebagai sekolah berbasis Islam, Taman Pendidikan Al-Qu'ran Madinatul Taqwa mempunyai peranan penting dalam penanaman rasa keberagamaan kepada para santrinya, terutama dalam hal ibadah salat.

Untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan Al-Qu'ran Madinatul Taqwa hingga sekarang selalu menyusun agenda rutin untuk para santri yaitu salat asar berjamaah. Dalam pelaksanaannya seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini yang dilaksanakan setiap hari jadwal masuk Taman Pendidikan Al-Qu'ran Madinatul Taqwa, yaitu hari Senin sampai hari Kamis.

Kegiatan salat asar berjamaah ini dilakukan di tempat yang sama antara para santri, para ustaz dan ustazah baik laki-laki maupun perempuan, yaitu di teras belakang masjid At-Taqwa Banjarmasin. Secara khusus kegiatan salat asar berjamaah ini adalah salah satu usaha penanaman kesadaran kepada para santri untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu salat.

Kegiatan salat asar berjamaah berjalan dengan bimbingan serta pengawasan dari semua ustaz/ustazah yang berperan sebagai pelaksana

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qu'ran Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

kegiatan. Pembimbing kegiatan salat asar berjamaah terdapat satu orang ustaz yang menjadi imam salat dan memimpin do'a, pembimbing untuk santri laki-laki yaitu para ustaz dan pembimbing untuk santri perempuan yaitu para ustazah. Para ustaz/ustazah mengawasi dan membimbing gerakan-gerakan salat para santrinya seperti peletakkan tangan yang benar, peletakkan kaki yang benar, posisi badan yang benar, posisi kepala yang benar dimulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam.

Hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya salat asar berjamaah yaitu:

- 1) Waktu pulang pada jam 17.00 sehingga salat asar dijadwalkan setelah pembelajaran Al-Qur'an selesai.
- 2) Ingin menanamkan rasa kebersamaan antar santri ataupun antar ustaz/ustazah karena pada saat kegiatan inilah semua santri dan ustaz/ustazah dikumpulkan dalam satu ruangan, sehingga secara tidak langsung mereka akan saling mengenal satu sama lainnya.<sup>69</sup>
- 3) Menanamkan betapa pentingnya salat berjamaah serta salat tepat waktu untuk para santri walaupun hanya salat asar yang dilaksanakan, harapannya bisa memupuk kesadaran santri untuk melakukan salat wajib lainnya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020

Gambaran umum kegiatan salat asar berjamaah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa yaitu:

- 1) Sebelum salat asar berjamaah dilaksanakan para santri diberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk berwudhu dan beristirahat, dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Setelah semua santri dan ustaz/ustazah selesai berwudhu, para santri dan ustaz/ustazah memasuki ruangan teras masjid At-Taqwa Banjarmasin dan bersiap-bersiap untuk melaksanakan kegiatan salat asar berjamaah.
- 3) Pada saat dilaksanakannya kegiatan salat asar berjamaah, seluruh santri diarahkan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh karena gerakan-gerakan santri diawasi oleh ustaz/ustazah yang bertugas.
- 4) Setelah selesai melaksanakan salat asar berjamaah kemudian dilanjutkan berwirid dan berdo'a setelah salat secara bersama dipimpin oleh satu orang ustaz yang menjadi imam salat asar.
- 5) Setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut maka dilanjutkan dengan pemberian nasihat jika ada yang disampaikan atau langsung membaca do'a bersama dan membaca do'a untuk pulang dipimpin oleh satu orang ustaz.

6) Pelaksanaan salat asar berjamaah telah selesai dan berdo'a telah dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan bersalam-salaman dengan para ustaz/ustazah yang dilakukan oleh para santri secara berantri dimulai dari santri laki-laki dan di akhiri dengan santri perempuan.

c) Kegiatan Dakwah Tausiah

Kegiatan dakwah tausiah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan/memberi nasihat kepada para santri tentang adab dan akhlak, baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Kewajiban berdakwah tentu bukan hanya sebatas bentuk ketaatan kepada perintah Allah, tapi lebih dari itu karena agama Islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan menyelamatkan, ajarannya luhur harus disampaikan kepada orang lain.

Tausiah sudah menjadi kegiatan rutin di Taman Pendidikan Madinatu Taqwa Banjarmasin. Tausiah yang diadakan dilatar belakang oleh beberapa hal diantaranya dan terbagi menjadi dua yaitu :

1) Tausiah harian dilaksanakan diantara hari Senin sampai hari Kamis pada jadwal masuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an ataupun setelah kegiatan salat asar berjamaah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

- 2) Tausiah bulanan bersama orang tua santri dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yang dilaksanakan dengan mengundang para orang tua santri dan dilaksanakan bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tempat pelaksanaan kegiatan tausiah di masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Latar belakang dilaksanakan kegiatan Tausiah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa diantaranya yaitu:

- 1) Dikarenakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa sendiri ingin agar para santrinya menjadi anak-anak yang senang dan cinta membaca Al-Qur'an kemudian mereka mengamalkan isinya serta berakhlak mulia.
- 2) Dengan diadakannya tausiah bersama orang tua santri, diharapkan selalu terjalin erat silaturahmi dan komunikasi yang baik antar para ustaz/ustazah dan orang tua para santri.<sup>72</sup>

## **2. Manajemen Dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin**

Manajemen dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yang dimaksudkan peneliti disini adalah mencakup kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, salat asar berjamaah dan tausiah. Adapun fungsi manajemen

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

yang diterapkan dalam kegiatan dakwah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerak, dan pengendalian.

**a. Unsur-Unsur Manajemen**

1) *Man* (Manusia)

Pendiri dan pengajar merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa. Tanpa adanya pendiri dan pengajar tidak akan mungkin tujuan yang direncanakan dapat tercapai karena pendiri dan pengajar merupakan unsur dari manajemen yang akan menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen. Begitu pula dengan para santri, orang tua santri dan pengurus Masjid At-Taqwa merupakan unsur yang ada dalam manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan kegiatan. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan dengan sebaik dan sehemat mungkin dalam pengelolaannya. Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa uang diperoleh dari wajib infaq bulanan santri, penjualan seragam dan perlengkapan belajar santri dan ada sebagian mendapat dana dari pemberian pemerintah maupun dari pengelola Masjid At-Taqwa juga infaq lainnya, yang mana hal ini dapat membantu proses manajemen dalam pembelian sarana dan prasarana, pemberian insentif ustaz/ustazah demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

### 3) *Material* (Bahan)

Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan kepala sekolah, para ustaz/ustazah maupun santri untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini untuk mendukung tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan manajemen seperti: ruangan, seragam santri, buku tilawati, buku prestasi belajar santri, Al-Qur'an, meja belajar, alat peraga tilawati, alat tunjuk pada peraga tilawati, rak buku, buku-buku cerita islami untuk santri.

### 4) *Machines* (Mesin)

Mesin pun menjadi penunjang dalam memudahkan proses pembelajaran dan pelaksanaan dalam manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa karena mesin dapat mempercepat pelaksanaan kegiatan. Mesin yang digunakan bisa berupa alat komunikasi yang dapat mempercepat para ustaz/ustazah dalam pekerjaan untuk mengefisienkan waktu pekerjaan. Seperti menggunakan *sound system* dan *earphone* saat mengajar Al-Qur'an, menggunakan mikropon saat membimbing dan membaca do'a bersama-sama santri.

### 5) *Methods* (Metode)

Pengelolaan yang baik dapat menentukan pada kelancaran manajemen karena dengan pengelolaan yang baik dan proses

pembelajaran yang aktif akan menghasilkan santri dengan lulusan yang sangat memuaskan sehingga dapat mengaplikasikan sifat dan sikap islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan oleh kepala Sekolah dan ustaz/ustazah dalam proses pengajaran Al-Qur'an kepada santri adalah berpedoman pada metode tilawati yang mana seluruh ustaz/ustazah mendapat bimbingan khusus terlebih dahulu sehingga dapat menerapkan metode yang telah dipelajari dengan sebaik-baiknya. Karena mendapat bimbingan khusus tersebut sehingga diputuskanlah menggunakan metode tilawati.

Berkenaan dengan dakwah sendiri dalam mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan akhlak, dan mengajarkan pengajaran Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa dengan metode (*bil lisan*) lisan yaitu pengajaran dengan berbicara secara langsung melalui tatap muka dengan berpedoman pada buku tilawati, juga dengan metode (*bil hal*) mencontohkan perilaku atau keteladanan yang baik diberikan oleh para ustaz/ustazah kepada para santri.

#### 6) *Market* (Pasar)

*Market* (Pasar) yang diterapkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa adalah anak-anak yang ada disekitar komplek masjid At-Taqwa Banjarmasin, namun anak-anak yang tinggal agak jauh pun diperbolehkan ikut belajar. Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa tidak memberatkan pembiayaan yang mahal pada setiap orangtua

santri. Hal ini dapat menarik minat orang tua agar menitipkan anak-anaknya agar mau belajar mengaji dan pengajaran tentang pendidikan Islam sejak dini.

Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin sekarang sudah tidak lagi menggunakan pengumuman seperti penyebaran brosur untuk merekrut para santri karena sudah ada yang daftar tunggu sehingga tidak mencetak brosur saat pendaftaran santri baru hal ini dikarenakan kekhawatiran pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa jika mempromosikan tidak sesuai.<sup>73</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen**

Proses pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa adalah melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi manajemen, yaitu:

##### *1. Planning (Perencanaan)*

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam melakukan sebuah kegiatan yaitu dimulai dengan memikirkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan agar hasilnya menjadi optimal. Tanpa ada perencanaan maka tidak ada landasan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan menjadi alasan yang sangat penting karena merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya begitu juga

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 13 Februari 2020.

dengan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, agar proses dakwah memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan suatu keharusan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa yaitu untuk membangun anak-anak yang senang dan cinta membaca Al-Qur'an kemudian mereka mengamalkan isinya serta berakhlak mulia.

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa ingin santri yang belajar Al-Qur'an menjadi generasi-generasi yang qur'ani dan beriman dalam taat kepada perintah dan ajaran syariat Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlak mulia. Menciptakan generasi-generasi yang senang dan cinta dengan Al-Qur'an yaitu pandai dan mahir dalam membaca Al-Qur'an sebagai modal untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an yang akan diterapkan sebagai pedoman dan landasan hidup di masa yang akan datang. Menciptakan generasi yang berakhlak mulia yaitu para santri yang taat dan patuh kepada orang tua, agama dan negara.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

Dari hasil observasi dilapangan adapun perencanaan yang disusun untuk kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, salat asar berjamaah dan tausiah diantaranya adalah:

a) Kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh pengurus dan para ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an jadi perencanaan sudah di susun diawal pembelajaran dalam rapat musyawarah dan dari hasil evaluasi santri setelah pembelajaran periode lalu berakhir (selama tiga bulan pembelajaran Al-Qur'an), meliputi:

1) Pembentukan/pembagian petugas kelompok tilawati

Pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membentuk pembagian kelompok tilawati jilid tertentu yang nantinya akan melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, terdiri dari:

(a) Santri baru sebelum memasuki kelompok jilid tertentu telah di tes kemampuan, kelancaran dan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an yang nantinya santri tersebut termasuk kelompok jilid setelah diputuskan oleh kepala sekolah.

(b) Santri yang sudah berada di jiid tertentu akan ditentukan lagi apakah bisa naik ke tahap selanjutnya atau bertahan, sesuai hasil rapat musyawarah dari hasil evaluasi santri setelah pembelajaran periode lalu berakhir (selama tiga bulan pembelajaran Al-Qur'an).

- (c) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an disusun kembali di setiap awal pembelajaran dalam rapat musyawarah dari hasil evaluasi santri.
- (d) Para ustaz/ustazah akan mengatur kegiatan selama pembelajaran Al-Qur'an.
- (e) Sebelum kegiatan pembelajaran AL-Qur'an para santri akan diberikan buku pedoman belajar tilawati dan buku prestasi belajar.
- (f) Para ustaz/ustazah mempersiapkan bahan untuk pembelajaran Al-Qur'an seperti alat peraga tilawati, meja belajar, *soud system* dan *earphone* (jika diperlukan), yang disediakan oleh ustaz/ustazah yang mendapat giliran piket menyediakan prasarana.
- (g) Ada yang dilakukan oleh masing-masing ustaz/ustazah disetiap kelompok tilawati seperti mempersiapkan kertas warna kaligrafi, bahan untuk santri menulis, hapalan do'a dan surah pilihan.<sup>75</sup>
- (h) Mencari buku-buku cerita yang menarik untuk disampaikan kepada santri, mencari bahan warnaan, mengingat lagu-lagu untuk meningkatkan semangat para santri.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Hatmawati, S.Ag, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 04 Februari 2020.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

## 2) Membahas tentang tujuan diadakannya kegiatan

Hal yang mendasar berkaitan dengan perencanaan suatu kegiatan adalah tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut, adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

- (a) Untuk melatih para santri supaya lancar mengenal dan membaca huruf-huruf hijayyah, lancar membaca Al-Qur'an.<sup>77</sup>
- (b) Untuk mengasah dan mengembangkan bakat santri dibidang pembelajaran Al-Qur'an mengenai tanda baca Al-Qur'an, hukum-hukum tajwid.<sup>78</sup>
- (c) Untuk melatih dan mengasah kemampuan para santri dalam menghafal surah-surah pendek pilihan.<sup>79</sup>
- (d) Untuk mempersiapkan para santri menjadi pensyiar agama Islam.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Jamidah selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Dzulkifli, selaku ustaz Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

3) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu empat kali dalam seminggu pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 14.30-17.00.

4) Menentukan sistem pelaksanaan

Sistem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pembagian kelompok tilawati jilid 1-6 dengan masing-masing para ustaz/ustazah yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi terfokus kepada para santri dikelompok tersebut.

5) Menentukan jadwal pelaksanaan

Penentuan jadwal pembelajaran Al-Qur'an adalah maksimal pertemuan sebanyak 16 kali pertemuan dalam kurun waktu tiga bulan sesuai dengan absen yang telah disepakati bersama dalam musyawarah pengurus dan para ustaz/ustazah.

6) Menentukan tempat pelaksanaan

Untuk tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di bagi menjadi dua tempat yaitu ruangan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa untuk para santri pada kelompok tilawati jilid 1 sampai dengan kelompok tilawati jilid 3 dan di teras belakang masjid At-Taqwa Banjarmasin sama dengan tempat pelaksanaan salat asar berjamaah yaitu untuk tilawati jilid 4 sampai tilawati jilid 6 dan Al-Qur'an.

b) Kegiatan dakwah salat asar berjamaah

Perencanaan salat asar berjamaah diatur oleh para ustaz/ustazah perencanaan sudah di susun diawal pembelajaran, meliputi:

1) Pembentukan/pembagian petugas kegiatan salat asar berjamaah

Kegiatan salat asar berjamaah diatur oleh para ustaz/ustazah, ada ustaz yang ditunjuk menjadi pembimbing untuk melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan salat asar berjamaah seperti menjadi imam salat, memimpin berwirid dan berdo'a, agar lebih mudah berkaitan dengan kegiatan salat asar berjamaah.

2) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan salat asar berjamaah setelah pembelajaran Al-Qur'an selesai pada jam 16.00 atau jika waktu salat asar telah tiba.

3) Menentukan sistem pelaksanaan kegiatan

Kegiatan salat asar berjamaah diatur oleh para ustaz/ustazah, ada ustaz yang ditunjuk menjadi imam salat, memimpin berwirid dan berdo'a bersama, ada ustaz/ustazah yang mengarahkan, mendampingi dan mengawasi santri saat berwudhu ataupun saat melaksanakan salat asar berjamaah.

4) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan

Penentuan jadwal kegiatan salat asar berjamaah adalah setiap pertemuan pada pembelajaran Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga bulan

sesuai dengan absen yang telah disepakati bersama dalam musyawarah pengurus dan para ustaz/ustazah.

5) Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan

Tempat diadakannya kegiatan salat asar berjamaah untuk para usta/ustazah dan para santri baik laki-laki ataupun perempuan di tempat yang sama dengan tempat pembelajaran Al-Qur'an yaitu, teras masjid At-Taqwa Banjarmasin.

6) Menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan

Adapun tujuan diadakannya kegiatan salat asar berjamaah yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa adalah untuk mendisiplinkan santri supaya tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban salat, menanamkan rasa kebersamaan antar santri ataupun antar ustaz/ustazah, menanamkan betapa pentingnya salat berjamaah serta salat tepat waktu untuk para santri walaupun hanya salat asar yang dilaksanakan, harapannya bisa memupuk kesadaran santri untuk melakukan salat wajib lainnya.<sup>81</sup>

c) Kegiatan dakwah tausiah

Kegiatan dakwah tausiah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan/memberi nasihat kepada para santri tentang adab dan

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

akhlak, baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Adapun perencanaan kegiatan tausiah, meliputi:

1) Pembentukan/pembagian petugas kegiatan

Kegiatan dakwah tausiah diatur oleh pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, para ustaz/ustazah secara bergiliran ada yang ditunjuk menjadi pemberi tausiah harian untuk para santri, pada tausiah bulanan pemberi tausiah bisa merupakan undangan dari luar Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa.

2) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan

Tausiah harian untuk para santri dilaksanakan tidak setiap hari pembelajaran Al-Qur'an, jika memang ada yang disampaikan maka tausiah dilaksanakan setelah pembelajaran Al-Qur'an atau pun setelah salat asar berjamaah, tausiah bulanan bersama orang tua santri dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa yang dilaksanakan dengan mengundang para orang tua santri.

3) Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan

Tausiah harian untuk para santri dilaksanakan di tempat pembelajaran Al-Qur'an atau di teras belakang masjid At-Taqwa, tausiah bulanan bersama orang tua santri dilaksanakan masjid At-Taqwa Banjarmasin.

#### 4) Menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan

Tujuan dilaksankannya kegiatan dakwah tausiah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, yaitu:

- (a) Untuk memberikan ilmu pengetahuan, nasihat tentang peraturan, tentang adab-adab dan berakhlak mulia, sehingga tausiah dilaksanakan.
- (b) Dengan diadakannya tausiah bersama orang tua santri, diharapkan selalu terjalin erat silaturahmi dan komunikasi yang baik antar Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, para ustaz/ustazah dan orang tua para santri.<sup>82</sup>

#### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses merancang dan menentukan, mengelompokkan, dan membagi setiap tugas bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas atau pekerjaan, agar tujuan taman pendidikan Al-Qur'an dicapai secara efisien.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang baik akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

a) Penentuan kegiatan

Pendiri sekaligus kepala sekolah telah mengetahui, merancang dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yaitu antara lain:

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tilawati* setiap hari Senin-Kamis.
- 2) Pembelajaran hafalan surah-surah pendek pilihan dan do'a-do'a harian pilihan sesuai buku *tilawati* setiap hari Senin-Kamis.
- 3) Pembelajaran cerita-cerita islami setiap hari Senin-Kamis bergantian.
- 4) Pembelajaran dengan bernyanyi untuk meningkatkan semangat belajar santri, mewarna, menggambar dan menulis huruf Arab setiap hari Senin-Kamis bergantian.
- 5) Mengarahkan dan membimbing pada saat praktik wudhu pada santri.
- 6) Melaksanakan salat asar berjamaah yang diarahkan oleh para ustaz/ustazah saat mempraktikkan salat pada setiap hari Senin-Kamis.
- 7) Membaca wirid setelah salat asar berjamaah setiap hari Senin-Kamis.

- 8) Melaksanakan do'a bersama sebelum pulang setiap hari Senin-Kamis.<sup>83</sup>
- 9) Melaksanakan tausiah harian diantara hari Senin-Kamis pada jadwal masuk Taman Pendidikan Al-Qur'an. Melaksanakan tausiah bulanan bersama orang tua santri, yang dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan pada jadwal masuk Taman Pendidikan Al-Qur'an.<sup>84</sup>

b) Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya.<sup>85</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dalam menentukan kepengurusan dengan cara pemilihan setelah satu periode kepengurusan secara musyawarah dengan melihat kriteria tertentu yaitu kemampuan

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

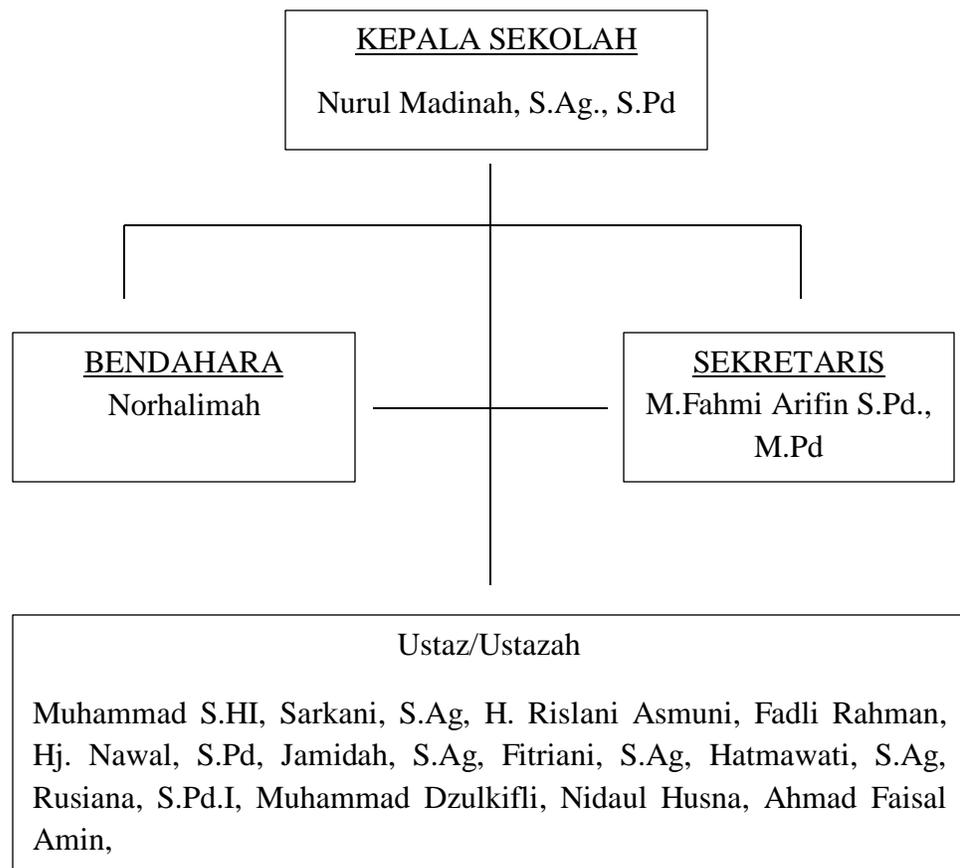
<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

<sup>85</sup>Akhmad Maulana, "Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2019), h. 54.

yang dimiliki oleh para ustaz/ustazah yang mana harus loyal dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa.<sup>86</sup>

### Struktur Organisasi IV. III

#### Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa



<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinat Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

### Fungsi dari struktur organisasi

#### (1) Kepala Sekolah

Menyusun perencanaan, mengorganisir kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, mengadakan rapat koordinasi.

#### (2) Bendahara

Menerima dan mengelola keuangan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa.

#### (3) Sekretaris

Mengelola arsip atau surat menyurat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa.

#### (4) Ustaz/ustazah

Melaksanakan kegiatan dakwah dan membimbing santri, menjalankan piket kebersihan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerak)

Pelaksanaan/penggerak ini, kepala sekolah selaku pimpinan akan menggerakkan semua elemen-elemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan melalui rapat seluruh pengurus dan ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, dan dari sinilah semua rencana

akan terlaksana.<sup>87</sup> Pelaksanaan/penggerak merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas yang telah direncanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa akan dilaksanakan. Dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan individu-individu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.

Pelaksanaan/Penggerak adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para ustaz/ustazah sedemikian rupa oleh kepala sekolah. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dengan efisien. Memberikan bimbingan atau pelatihan ditujukan agar para ustaz/ustazah masing-masing dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pengajaran akhlak, maupun pendidikan Islam (berdakwah) sehingga para ustaz/ustazah mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan agar dengan mudah melaksanakan program yang telah tersusun dengan rapi.<sup>88</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan/penggerak dimaksudkan adanya peran seorang pimpinan terhadap anggota baik yang sifatnya komunikasi formal maupun dalam bentuk kebijakan tertentu sehubungan dengan pelaksanaan/penggerak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Hatmawati, S.Ag, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 04 Februari 2020.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 28 Januari 2020.

Taqwa. Peran seorang pimpinan dalam hal ini kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa sangat signifikan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Salah satu contohnya pemberian apresiasi kepada para ustaz/ustazah berupa semangat dan pelatihan-pelatihan tertentu dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an kepada para santri. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para ustaz/ustazah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses mendidik.

Pelaksanaan/penggerak yang dilakukan pihak pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran akhlak, maupun pendidikan Islam yaitu dengan cara memberikan apresiasi kepada para ustaz/ustazah berupa kompensasi dan *tour* bersama. Kompensasi dalam hal ini berupa uang tunai yang diberikan kepada para ustaz/ustazah. Hal ini dilakukan agar para ustaz/ustazah merasa lebih semangat dan termotivasi untuk tetap mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa. Di sisi lain pelaksanaan/penggerak yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu tetap berkomunikasi dengan orang tua santri mengenai perkembangan belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 13 Februari 2020.

Penggerakan merupakan tolak ukur dalam berhasil tidaknya suatu manajemen termasuk manajemen dakwah. Penggerakan juga disebut sebagai tahapan inti dalam manajemen karena disinilah tahapan perencanaan, pengorganisasian serta evaluasi diimplementasikan dalam bentuk yang nyata.<sup>90</sup> Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah dan kegiatan dakwah tausiah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa dalam penggerak/pelaksanaannya, meliputi:

a) Kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an

Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di dua tempat yaitu ruangan kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa untuk santri pada kelompok tilawati jilid 1-3 dan teras belakang masjid At-Taqwa Banjarmasin untuk santri pada kelompok jilid 4-6 dan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada jam 14.30-17.00, dalam pelaksanaannya setiap kelompok tilawati ada para ustaz/ustazah yang mengajar. Pemberian tugas yang diberikan kepada santri sesuai dengan buku tilawati dan buku prestasi belajar santri.<sup>91</sup>

Untuk lebih meningkatkan semangat belajar para santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, setiap ustaz/ustazah memberikan

---

<sup>90</sup>Uswatun Hasanah, "Manajemen Dakwah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam negeri Antasari, Banjarmasin, 2019), h. 78.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Nidaul Husna, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

semangat dan di akhir periode pembelajaran akan mendapatkan hadiah tertentu bagi yang kehadiran belajarnya penuh, bagi santri yang bagus nilai pembelajaran Al-Qur'an seperti mendapatkan hadiah kotak pensil atau buku, atau mendapat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa sebuah piala. Melakukan pemilihan santri terbaik yang sistem pelaksanaannya dengan bantuan seluruh para ustaz/ustazah dengan penilaian sesuai kategori dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>92</sup>

Para ustaz/ustazah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga memberikan masukan serta nasihat kepada santri berkenaan dengan kesalahan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan santri, memberikan motivasi dan mengingatkan untuk belajar dan menghafal surah-surah pendek pilihan pada saat dirumah serta memberikan teguran atau hukuman bagi santri yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Hukuman tersebut bisa berupa menulis basmillah sebanyak setengah lembar, berdiri didepan, atau belajar ulang.

b) Kegiatan dakwah salat asar berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat asar berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, pelaksanaan salat asar berjamaah dilaksanakan tempat yang sama baik untuk para ustaz/ustazah maupun para santri, yaitu di teras belakang masjid AT-Taqwa Banjarmasin. Kegiatan salat asar berjamaah

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Hatmawati, S.Ag, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 04 Februari 2020.

ini dibimbing dan diawasi langsung oleh kepala sekolah dan para ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan salat asar berjamaah adalah dimulai dengan persiapan salat asar berjamaah yang dilakukan kurang lebih 10-15 menit sebelum salat asar berjamaah dilaksanakan, ustaz/ustazah dan para santri dapat beristirahat dan mengambil wudhu ditempat yang disediakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan salat asar yang dipimpin oleh satu ustaz yang menjadi imam salat.

Untuk lebih meningkatkan semangat para santri dalam mengikuti kegiatan salat asar berjamaah para ustaz/ustazah memberikan motivasi dan teguran dengan kasih sayang, setelah salat asar pun dilakukan do'a bersama dan bisa diakhiri dengan tausiah harian yang sistem pelaksanaannya dengan bantuan seluruh para ustaz/ustazah dan santri. Selain itu ustaz yang membimbing kegiatan juga memberikan masukan serta nasihat kepada para santri jika berkenaan dengan kesalahan yang dilakukan.<sup>93</sup>

c) Kegiatan dakwah tausiah

Setiap kegiatan dakwah yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa melibatkan para pengurus dan ustaz/ustazah di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan.

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

Dalam mengelola kegiatan dakwah tausiah tentunya diperlukan bidang yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan kegamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para ustaz/ustazah, para santri dan undangan yang berhadir. Pelaksanaan/penggerak sangat penting dalam kegiatan kegiatan dakwah tausiah ini, semua pengurus dan para ustaz/ustazah saling membantu untuk berjalannya kegiatan dakwah tausiah. Para santri dan orang tua santri pun antusias berhadir dalam kegiatan dakwah tausiah bulanan yang dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan.

Dalam pelaksanaan dakwah tausiah dilaksanakan diantara setiap hari Senin-Kamis untuk tausiah harian dan pada ruang lingkup para santri setelah salat pembelajaran Al-Qur'an selesai atau sebelum pulang, pelaksanaan dakwah tausiah bulanan dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan di tempat yang sama baik untuk para ustaz/ustazah maupun para santri, dan orang tua santri yaitu di masjid At-Taqwa Banjarmasin. Kegiatan dakwah tausiah ini di arahkan langsung oleh kepala sekolah dan para ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan dakwah tausiah bulanan adalah dimulai dengan persiapan dakwah tausiah bulanan dengan mengundang para santri dan orang tua santri, mengundang penceramah dari dalam atau dari luar Taman Pendidikan Al-Qur'an. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan dakwah tausiah harian kepada para santri tidak dibatasi dengan tema tertentu, setiap harinya para ustaz/ustazah menyampaikan apapun yang menurut mereka layak untuk diangkat. Karena kebebasan dalam memilih tema para ustaz/ustazah cenderung memberikan nasihat untuk para santri tentang adab dan akhlak kepada orang tua, ustaz/ustazah ataupun kepada sesama teman, para ustaz/ustazah sesuaikan dengan keadaan sekitar dengan tujuan menasihati kepada para santri. Pada tausiah bulanan tema sudah di pilih terlebih dahulu sesuai dengan musyawarah pengurus dan ustaz/ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.

#### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Bentuk pengendalian yang diterapkan dalam kegiatan dakwah pada taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa berupa hadiah dan teguran atau hukuman.

##### a) Hadiah

Kegiatan dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa merupakan salah satu kegiatan rutin para santri setiap hari Senin-Kamis, namun tidak semua santri berhadir penuh dalam kegiatan tersebut.

Untuk mengendalikan hal tersebut maka dilaksanakanlah pemilihan santri yang terbaik dari segi kehadiran maupun bacaan Al-Qur'an dengan imbalan akan mendapat hadiah berupa piala, dan dari masing-masing ustaz/ustazah pun akan memberi hadiah bisa berupa makanan ringan, kotak pensil, dan lainnya. Pemilihan santri terbaik biasanya dilaksanakan setiap satu periode pembelajaran sekali dengan sistem musyawarah para ustaz/ustazah serta pertimbangan dari hasil belajar para santri.

b) Teguran atau hukuman

Selain hadiah, bentuk pengendalian lain yang diterapkan adalah pemberian teguran atau hukuman bagi santri yang kehadirannya kurang pada saat kegiatan berlangsung. Bentuk teguran atau hukuman yang diberikan oleh para ustaz/ustazah adalah santri yang tidak hadir pada saat kegiatan dengan tidak menyertakan izin harus mengulang pembelajaran.

Adapun pelanggaran lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya fokus santri dalam memperhatikan saat ustaz/ustazah menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dan apabila ketahuan santri yang bermain-main atau berbicara pada saat kegiatan akan langsung ditegur dan bisa di beri hukuman menulis Bismillah setengah lembar kertas, atau disuruh berdiri, atau disuruh mengulang pembelajaran.

Pengendalian ini adalah berhubungan dengan bagaimana cara pelaksana mengendalikan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang sudah

ditentukan. Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai oleh santri sesuai dengan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa. Pengendalian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yaitu dengan mengukur kemajuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui buku prestasi yang diberikan kepada masing-masing santri dengan tujuan menjadi tolak ukur kemampuan belajar baik dirumah maupun saat masuk jam belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, buku prestasi juga memudahkan para ustaz/ustazah untuk mengingat kemampuan belajar masing-masing santri.

Tahapan terakhir dalam manajemen kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah adalah pengendalian melalui pengawasan atau evaluasi. Dalam hal pengendalian dilakukan oleh pengurus dan para ustaz/ustazah yaitu: setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan langkah evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dalam kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah yaitu dengan melihat hasil buku prestasi para santri dan kehadiran santri. Setelah melihat buku

prestasi santri dan apabila telah mencapai titik yang telah ditentukan, dalam artian kemampuan memenuhi syarat, maka evaluasi yang dilakukan untuk maju ke tahap dan pembelajaran selanjutnya yaitu dengan cara santri menghafal surah-surah dan do'a-do'a harian yang telah ditentukan.<sup>95</sup>

Upaya yang dilakukan dalam manajemen dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin, meliputi:

- a) Pelatihan untuk para ustaz/ustazah berupa bimbingan dan cara mengajar dengan metode tilawati, pelatihan nada kepada ustaz/ustazah dari cabang tilawati langsung.
- b) Pengajian setiap hari Jum'at dua kali dalam satu bulan, pemateri dari luar atau ustaz/ustazah di forum untuk meningkatkan kualitas para ustaz/ustazah melalui pelatihan.
- c) Penggunaan intonasi pada bacaan untuk hapalan santri.<sup>96</sup>
- d) Setelah para santri membaca wirid pada salat asar berjamaah, ada baca surah dan mengulang hafalan jika kurang lancar, lalu dirumah disuruh mengulang-ulang lagi.<sup>97</sup>
- e) Menulis surah atau ayat sesuai buku prestasi.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Madinah, S.Ag, selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 13 Februari 2020.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nawal, S.Pd, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 20 Januari 2020.

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Dzulkifli, selaku ustaz Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

- f) Bagi santri baru diterima setelah kenaikan jilid dan dites terlebih dahulu bacaannya oleh kepala sekolah.<sup>98</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Kegiatan Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu

##### Taqwa di Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan salat asar berjamaah, dan kegiatan tausiah peneliti menyimpulkan bahwa saja kegiatan tersebut yang dilaksanakan merupakan kegiatan dakwah karena didalamnya mengandung konsep tentang kewajiban dakwah sendiri yaitu menyeru kepada kebaikan seperti terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Rusiana, S.Pd.I, selaku ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, Banjarmasin, 15 Januari 2020.

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an yang paling banyak dihadapi adalah para santri yang masih anak-anak sehingga para ustaz/ustazah pun harus menggunakan cara yang bijaksana dan nasihat yang baik dalam berdakwah, metode yang digunakan pun tentunya harus membuat para santri merasa nyaman dan menerima secara tingkat berpikir mereka. Berkaitan dengan kegiatan dakwah tersebut dalam wawancara peneliti menurut salah satu ustazah tingkat keberhasilan dakwah yang dapat diukur secara akurat selama di sekolah dapat dikatakan berhasil, karena semakin hari tingkat kedisiplinan para santri dalam mengikuti kegiatan semakin membaik karena adanya evaluasi, namun kalau diluar sekolah tidak diketahui lagi apakah santri juga demikian atau tidak karena di rumah dilihat melalui buku prestasi belajar dan komunikasi kepada orang tua santri. Pandangan peneliti mengenai kata berhasil berdasarkan dari informasi yang didapatkan bahwa saja dalam kegiatan dakwah karena banyak para santri yang kehadirannya bagus dan ketaatan dalam pembelajaran pun bagus. Hal ini menjadi hal yang menarik karena ada

beberapa para santri yang memang mereka berhadir ke Taman Pendidikan Al-Qur'an menyesuaikan dengan jadwal belajar mereka di tempat lain.

## **2. Analisis Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin**

### a) Analisis perencanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa

Untuk menganalisis manajemen kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, kegiatan dakwah tausiah, peneliti berlandaskan pada teori yang menyatakan, perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>99</sup> Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada.<sup>100</sup>

Berlandaskan pada teori di atas dapat peneliti amati bahwa dalam hal perencanaan kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah sudah mempunyai sistem perencanaan yang baik. Peneliti melihat kesinambungan teori pada hasil penelitian, yang menunjukkan dalam perencanaan kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah sudah mempunyai perencanaan tujuan yang jelas

---

<sup>99</sup>Richard L. Daft, *Management, Ibid*, h. 8-9.

<sup>100</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Ibid*, h. 91.

didalamnya disertai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan perencanaan tersebut pada manajemen dakwah diantaranya:

- 1) Membentuk pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an.
  - 2) Membentuk petugas yang membimbing dan mengarahkan para santri saat kegiatan dakwah berlangsung.
  - 3) Membahas tentang tujuan diadakannya kegiatan.
  - 4) Menentukan piket mempersiapkan tempat dan prasarana kegiatan.
  - 5) Menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan serta keperluan lain yang bersangkutan.
- b) Analisis pengorganisasian Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa

Setelah perencanaan disusun tahapan kedua dalam manajemen dakwah Taman Pendidikan Al-qur'an Madinatu Taqwa yaitu pengorganisasian kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah yang sesuai dengan teori pengorganisasian yaitu pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokkan tugas ke dalam departement, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi.<sup>101</sup> Pengorganisasian dilaksanakan dengan menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>101</sup>Richard L. Daft, *Management, Ibid*, h. 8-9.

Bentuk pengorganisasian yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa terdiri dari kepala sekolah dan pengurus serta para ustaz/ustazah. Dalam hal pengorganisasian yang ada pada kegiatan kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah masih sangat sederhana, dikarenakan tidak adanya struktur maupun pembagian kerja tertulis yang ada pada kegiatan ini. Struktur keorganisasian yang ada di kegiatan terdiri dari para ustaz/ustazah sebagai pembimbing, yang mana diantaranya merangkap sebagai pembimbing salat asar berjamaah dan pembimbing tausiah. Pengorganisasian dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin yang oleh peneliti adalah struktur organisasi yang dibuat secara terstruktur dalam pengorganisasian tidak hanya berdasar pada struktur organisasi saja melainkan diperlukan pula kejelasan dalam hal hubungan antara satu bidang dengan bidang yang lain. Sebagaimana dikutip dari G.R. Terry dalam buku Malayu S.P Hasibuan dengan judul Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah yaitu "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu."<sup>102</sup> Kegiatan semacam ini disebut dengan pengorganisasian.

---

<sup>102</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, *Ibid*, h. 41.

Dalam pengorganisasian Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan dalam sebuah struktur organisasi, yang terdiri dari beberapa bagian yang sudah berfokus untuk melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab, dalam pembentukan struktur organisasi untuk mengatur hal tersebut ada para usta/ustazah yang dipilih langsung oleh kepala sekolah sesuai kemampuan dan keahlian juga loyalitas dari para ustaz/ustazah tersebut melalui musyawarah, untuk penetapan orang-orang yang menjadi bagian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan pertimbangan pemilihan ustaz/ustazah melalui wawancara dan tes yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengurus.

c) Analisis pelaksanaan/penggerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa

Penggerakan atau pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi atau perusahaan agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Akhmad Maulana, "Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2019), h. 64

Pelaksanaan/penggerakan yaitu menggerakan kegiatan dakwah pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan dakwah salat asar berjamaah, dan kegiatan dakwah tausiah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun berdasarkan musyawarah bersama mulai dari tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, penerapan tujuan, sistem serta yang bertanggung jawab telah ditetapkan. Menurut peneliti pelaksanaan/penggerakan yang dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang ada yang mana pengarahannya adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d) Analisis pengendalian Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa

Pengawasan atau evaluasi berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan.<sup>104</sup> Dalam hal pengendalian Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dilakukan setiap satu periode pembelajaran Al-Qur'an yang mana setiap ustaz/ustazah yang bertugas membimbing dalam kelompok pembelajaran dengan sistem evaluasi bersama seluruh para ustaz/ustazah terhadap para santri melalui buku prestasi belajar dan absen kehadiran para santri. Adapun kegiatan dakwah

---

<sup>104</sup>Akhmad Maulana, "Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2019), h. 65.

yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari sehabis kegiatan selesai yang mana didalam evaluasi tersebut membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada hari itu dan pemberian nasehat dari pengurus atau para ustaz/ustazah terhadap seluruh para santri atau pun ustaz/ustaza.

Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwan diantaranya adalah diketahuinya permasalahan yang terdapat dalam kegiatan dakwah serta solusi yang dipakai pada setiap permasalahan. Adapun permasalahan yang dimaksud diantaranya:

- 1) Pada saat dilaksanakan kegiatan dakwah, santri ada yang kurang fokus karena bermain atau berbicara dengan temannya. Dalam mengatasi masalah tersebut para ustaz/ustazah menerapkan sistem tegur atau diberi nasihat dan peringatan, selain itu bagi santri yang ketahuan melakukan lagi akan dikenakan hukuman berdiri di depan atau menulis basmallah beberapa baris.
- 2) Kehadiran santri pada pelaksanaan kegiatan dakwah tidak penuh tanpa perizinan, ketidakhadiran tanpa perizinan ini atau sering tidak hadir dapat dilihat dari absen santri yang masuk pada saat kegiatan.
- 3) Kurang memadainya tempat, dikarenakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa setiap tahunnya menerima santri baru menyebabkan tempat kegiatan tidak dapat menampung semua santri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menyebabkan

sebagian santri melaksanakan kegiatan diteras belakang masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Penerapan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul taqwa di Banjarmasin sudah menerapkan manajemen yang baik, hal ini dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

1) Adanya pembagian kerja yang jelas

Pelaksanaan dan proses kegiatan dakwah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, setiap pengurus dan ustaz/ustazah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab.

2) Adanya perencanaan program kegiatan secara jelas

Perencanaan program kegiatan dakwah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa, setiap pengurus dan ustaz/ustazah ikut serta dalam musyawarah dalam penentuan program kegiatan dakwah setiap awal periode pembelajaran, setelah adanya evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana.